

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI DI KECAMATAN SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

(skripsi)

Oleh

EKA FITRIA ROMADHANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI DI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Eka Fitria Romadhani

Masalah penelitian ini adalah prestasi belajar IPS yang masih rendah, dan kurangnya sikap disiplin siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 334 siswa, dilanjutkan menentukan dengan teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling) maka diperoleh Kelurahan Way Dadi yaitu SD Negeri 1 Way Dadi dan SD Negeri 2 Way Dadi dengan jumlah 115 siswa, dengan demikian untuk memperoleh sampel digunakan rumus slovin maka diperoleh sampel sebanyak 53 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kusioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,781. (2) terdapat hubungan yang erat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,781 lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,271.

Kata Kunci: Belajar, Disiplin, Prestasi.

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI DI KECAMATAN SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

OLEH

EKA FITRIA ROMADHANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI DI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Eka Fitria Romadhani**

No. Pokok Mahasiswa : 1343053012

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

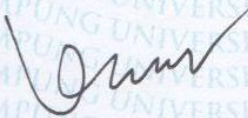
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP. 19610406 198010 2 001

Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.
NIP. 19520717 197903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

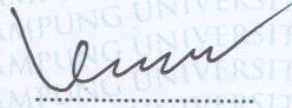


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Maret 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eka Fitria Romadhani

NPM : 1343053012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak karya orang lain atau plagiat, dan jika karya ini ternyata hasil plagiat saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 15 Maret 2017
Yang Menyatakan



Eka Fitria Romadhani
NPM 1343053012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Eka Fitria Romadhani lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 24 Februari 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Putri pasangan Bapak Muhlis Angsorodin dan Ibu Siti Rohani.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Al-Fajar pada tahun 2000, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 2 Way Dadi pada tahun 2001 hingga tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Al-Kautsar pada tahun 2007 hingga tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis menjalani pendidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2016, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Bulusari.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adikku yang telah memberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Para Dosen dan Guru yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”

(QS: Al- Insyirah 6-8)

”Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya “

(Abraham Lincoln)

“Jangan mudah lelah menggapai masa depan karena sebuah cita-cita akan terwujud jika terus berusaha dan berdoa”

(Penulis)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung, dengan Judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku Pembahas atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing kami selama ini.

4. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd. selaku Pembimbing Pertama sekaligus Pembimbing Akademik atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
5. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Kedua atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Dra. Endang Rosuna, M.Pd selaku Kepala SD Negeri 1 Way Dadi dan Bapak Drs. Khuzin selaku Kepala SD Negeri 2 Way Dadi yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Kedua orangtua yang luar biasa Bapak Muhlis Angsorodin dan Ibu Siti Rohani tercinta, yang telah ikhlas menyayangi dari kandungan hingga saat ini, selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku, semuanya tak akan pernah bisa aku balas dengan apapun.
9. Adik tercinta Novita Dwi Prastiowati. Semoga kita dapat membahagiakan dan membanggakan ayah dan ibu. Amin yarobbalallamin.
10. Kepada Rahman Nur Alfiansyah. Terimakasih atas motivasi, dukungan, semangat yang luar biasa dan doa yang tak terkira selama ini.
11. Sahabat masa kecil hingga akhir hayat yang tercinta: Panji Arianto, Sely Agustin, Lia Mustika, Okta Fitriani, Mira Afriyani, Yulisma Agustina terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi selama ini.

12. Sahabat tersayang: Anisa Safira, Evi Tirto Nanda, Kurnia Putri, Cintia Harlin Hatang, Fina Fitria, Reynaldi Irawan, terimakasih atas motivasi dan dukungan yang luar biasa selama ini.
13. Sahabat seperjuangan di PGSD 2013 yaitu: Ayu Pratiwi Kusuma, Bunga Afriyanti, Cindy Pramedita, Dea Ayu Pangesti, Desti Faulia, Dian Wakhidiani, Disberti, Dwi Aska Nuryanto, Dwi Setia Putra, Estri Aprilianti, Fathul Janah, Fajar Muali, Fariza Jovanda, Gounawan Wibisono, Inayatu Mubarakah, Indra Arif Nugraha, Irma Ade Surya, Isnaini Wijayani, Lia Fransiska, Lina Haryati, Lintang Cahya Maulida, Malinda Elisabet, Mellin Septiyani, Norenda Okta Hervina, Oktia Melysa, Rinah Afriani, Rizki Novita Putri, Rosalia Apriani, Salsabila Novianti, Septiliana, Sinta Dinalis, Susika Oktaviani, Tia Ratnasari, Tiras Adi Arisandi, Trisna Selpiana, Widiananto, Wike Damayanti, Yosi Fera, Yulius Kristian Tri Atmoko, Winda Meidhita Gamiarsy, Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 15 Maret 2017
Penulis

Eka Fitria Romadhani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar.....	12
B. Belajar.	15
1. Pengertian Belajar.....	15
2. Tujuan Belajar.	17
3. Ciri-Ciri Belajar.	18
4. Prinsip Belajar.	19
5. Aktifitas Belajar.	20
C. Disiplin Belajar	21
1. Pengertian Disiplin Belajar	21
2. Tujuan Disiplin Belajar.....	24
3. Pengintegrasian Disiplin di Sekolah	25
4. Kriteria Disiplin Belajar.....	26
D. Prestasi Belajar.....	27
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	27
2. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar.....	28
3. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar.....	30
4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	31
E. IPS	32
1. Pengertian IPS	32
2. Karakteristik IPS	34
3. Ruang Lingkup IPS	35
4. Tujuan Pendidikan IPS.....	35

F. Penelitian yang Relevan	36
G. Kerangka Pikir	39
H. Hipotesis Penelitian	41
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	45
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
D. Variabel Penelitian	48
E. Variabel Prestasi Belajar IPS	49
F. Variabel Disiplin Belajar	49
G. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Metode Dokumentasi.....	51
2. Metode Angket/Kuisisioner.....	51
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	52
1. Uji Validitas Angket.....	52
2. Uji Reliabilitas Angket.....	53
I. Teknik Analisis Data	54
J. Pengujian Hipotesis.....	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. SD Negeri 1 Way Dadi.....	57
2. SD Negeri 2 Way Dadi.....	59
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	62
1. Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	63
2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar	65
C. Deskripsi Data Penelitian.....	65
1. Data Disiplin Belajar Siswa	66
2. Data Prestasi Belajar IPS.....	71
D. Hasil Analisis Data	74
1. Angket Disiplin Belajar.....	74
2. Pengumpulan Data Prestasi Belajar IPS.....	74
3. Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS.....	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian	76
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung	5
2. Jumlah Seluruh Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	44
3. Jumlah Seluruh Siswa Kelas IV di SD Negeri Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	46
4. Perhitungan Jumlah Sampel Berdasarkan Sekolah.....	47
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Disiplin Belajar Siswa	50
6. Daftar Interpretasi Reabilitas Instrumen.....	54
7. Data Fasilitas SD Negeri 1 Way Dadi	59
8. Jumlah Siswa SD Negeri 1 Way Dadi	59
9. Data Fasilitas SD Negeri 2 Way Dadi	61
10. Jumlah Siswa SD Negeri 2 Way Dadi.....	62
11. Alternatif Jawaban Instrumen Angket dan Skor.....	63
12. Hasil Pengujian Validitas Angket Disiplin Belajar	64
13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar	65
14. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa Kelas IV	67
15. Kriteria Pengelompokan Siswa.....	67
16. Distribusi Frekuensi Kualitatif Disiplin Belajar	68
17. Distribusi Frekuensi Instrumen Alternatif Indikator Mentaati Tata Tertib Sekolah	69

18. Distribusi Frekuensi Instrumen Alternatif Indikator Perilaku Kedisiplinan di Dalam Kelas.	70
19. Distribusi Frekuensi Instrumen Alternatif Indikator Patuh Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah	70
20. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV	72
21. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Arah Kerangka Pikir Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS	40
2. Histogram Disiplin Belajar (X)	69
3. Histogram Prestasi Belajar IPS (Y).....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Disiplin Belajar Siswa.....	86
2. Angket Penelitian Disiplin Belajar Siswa SD Negeri 1 Way Dadi dan SD Negeri 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	87
3. Tabel Untuk Jawaban Item Untuk Uji Coba Angket Penelitian Tahap I	91
4. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Disiplin Belajar Tahap I.....	92
5. Tabel Hasil Pengujian Validitas Angket Disiplin Belajar (X).....	93
6. Angket Penelitian Disiplin Belajar Siswa SD Negeri1 Way Dadi dan SD Negeri 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahap II	94
7. Tabel Jawaban Item Untuk Uji Coba Angket Penelitian Disiplin Belajar	98
8. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket	99
9. Tabel Hasil Pengujian Validitas Angket (X)	100
10. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket.....	101
11. Jawaban Item Untuk Angket Disiplin Belajar Siswa.....	102
12. Daftar Nilai IPS UAS Semester Ganjil Kelas IV A dan Kelas IV B SDN 1 Way Dadi Tahun Ajaran 2016/2017	104
13. Daftar Nilai IPS UAS Semester Ganjil Kelas IV A dan Kelas IV B SDN 2 Way Dadi Tahun Ajaran 2016/2017	106
14. Akumulasi Nilai UAS IPS Siswa Kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Way Dadi dan SD Negeri 2 Way Dadi Tahun Ajaran 2016/2017	108

15. Korelasi Variabel X dengan Variabel Y	110
16. Tabel Harga Kritis dari r <i>Product Moment</i>	112
17. Foto-foto Penelitian (Dokumentasi).....	113
18. Surat Keterangan Mengambil Judul.....	115
19. Izin Penelitian Pendahuluan.....	116
20. Izin Penelitian	117
21. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Way Dadi	119
22. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Disiplin Belajar Siswa.....	60
2. Angket Penelitian Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi Kota Bandar Lampung.....	61
3. Tabel Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Validitas Angket.....	63
4. Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Tahap I.....	64
5. Tabel Hasil Pengujian Validitas Angket (X)	65
6. Tabel Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket.....	66
7. Tabel Jawaban Item Untuk Angket Disiplin Belajar Siswa.....	67
8. Tabel Akumulasi Nilai UAS IPS Pada Siswa Kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Way Dadi Tahun Ajaran 2016/2017	69
9. Tabel Korelasi Variabel X Dengan Variabel Y	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam usaha membina kepribadian sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan hendaknya dilaksanakan seumur hidup secara terpadu, baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia melalui pendidikan yaitu dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan idealnya berorientasi ke masa depan, artinya program pendidikan yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan yang diharapkan masyarakat pada satu waktu tapi juga harus bersifat jangka panjang. Arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan sekitarnya. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, berpotensi, berkualitas dalam mewujudkan tujuan nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

pasal 1 tentang pendidikan nasional tercantum bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut berarti pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya undang-undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Tanggung jawab tersebut realisasinya diwujudkan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal di Indonesia meliputi pendidikan tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan,

karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat.

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar dalam mempersiapkan siswa yang cerdas dan berkarakter. Dasarnya pendidikan mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan siswa. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan idealnya berorientasi ke masa depan, artinya program pendidikan yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan yang diharapkan masyarakat pada satu waktu tapi juga harus bersifat jangka panjang, baik diterapkan pada waktu sekarang, dan berdampak positif bagi perkembangan karakter generasi bangsa di waktu yang akan datang. Menurut Hasan (2006: 263) pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkahlaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Ihsan (2008: 4) menyatakan bahwa, pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi

semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Dalam hal ini berarti pendidikan adalah suatu proses penting yang berfungsi meningkatkan kualitas hidup manusia dan tidak dijalankan secara instan.

Proses pendidikan melalui tahapan-tahapan yang berkesinambungan sehingga akhirnya salah satu tujuan nasional NKRI yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di SD merupakan upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Soemanto (2006: 1) menyatakan bahwa tujuan pendidikan di SD adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan di SD menjadi sangat penting.

Hal ini disebabkan, jika ada kesalahan konsep pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diterima siswa di SD maka kesalahan tersebut akan terus dibawa siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya, bahkan selama hidupnya. Apabila kesalahan tersebut hanya dalam konsep pengetahuan tentu tidak akan begitu sulit untuk diperbaiki, karena dapat begitu sulit untuk diperbaiki dengan berbagai aktivitas belajar, misalnya seperti membaca. Hal ini berbeda apabila kesalahan tersebut terjadi dalam konsep sikap atau keterampilan. Memperbaiki kesalahan konsep sikap dan keterampilan yang sudah bertahan dalam jangka

waktu yang lama tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan usaha yang juga tidak sedikit. Oleh karena itu, sebisa mungkin mutu pendidikan di sekolah dasar harus baik, guna menghindari berbagai kesalahan konsep tersebut. Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila siswa menjalankan proses belajar dengan baik dan juga memperoleh keberhasilan belajar berupa prestasi belajar dengan baik. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar sesuai harapan. Masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar.

Rendahnya prestasi belajar siswa diketahui dari nilai MID mata pelajaran IPS Semester Ganjil yang relatif rendah. Pada mata pelajaran IPS guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Berikut ini disajikan nilai MID mata pelajaran IPS semester ganjil SD Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 1.1 Nilai UTS Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

No.	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata IPS
1.	SD Negeri 1 Sukarame	6,10
2.	SD Negeri 2 Sukarame	5,50
3.	SD Negeri 1 Way Dadi	5,45
4.	SD Negeri 2 Way Dadi	5,55
5.	SD Negeri 1 Harapan Jaya	6,20
6.	SD Negeri 2 Harapan Jaya	5,70

Sumber: Dokumentasi SD Negeri di Kecamatan Sukarame

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar IPS di kelas IV SD Negeri Kecamatan Sukarame yang masih rendah, nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan belum mencapai KKM. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh kebanyakan masing-masing SD Negeri Kecamatan Sukarame yaitu >65. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2011: 18) bahwa apabila prestasi yang diajarkan kurang dari standar KKM yang dikuasai siswa, maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut masih tergolong

rendah. Prestasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, disiplin pada siswa di sekolah menjadi penyebab yang cukup mendasar. Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk melalui pola asuh dan perlakuan orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan sekaligus penerapan sikap disiplin siswa, terutama disiplin belajar. Belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, dalam belajar diperlukan adanya semangat dan kesadaran diri siswa.

Melalui semangat dan kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin sikap disiplin belajar. Sehingga siswa yang sudah terbentuk menjadi seorang individu yang memiliki sikap disiplin belajar akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan

keteraturan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena dengan adanya disiplin dalam belajar, maka pola belajar mereka lebih teratur dan terarah sehingga tujuan dari proses belajar dapat tercapai dan prestasi belajar siswa dapat diperoleh sesuai harapan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan disiplin dalam belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan siswa tidak akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Agar prestasi belajar siswa tinggi diperlukan disiplin belajar yang harus optimal.

Disiplin belajar yang optimal tersebut bisa tercermin dalam berbagai aktifitas belajar siswa yang mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar yang dilakukan di rumah atau yang dilakukan ketika siswa di sekolah, namun dalam hasil observasi pada masing-masing SD Negeri di Kecamatan Sukarame masih terdapat siswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku hal ini diketahui dari adanya siswa yang masih berada di luar kelas saat jam belajar dimulai, ribut di kelas, dan sering izin keluar masuk kelas, selain itu terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok dari guru yang bersangkutan, dan terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
2. Sebagian besar siswa belum menyadari dan melaksanakan disiplin belajar.
3. Sebagian besar siswa tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.
4. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok dari guru yang bersangkutan.
5. Sebagian besar siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.
6. Disiplin belajar siswa belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Prestasi belajar IPS di kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
2. Disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan tentang wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
- b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini untuk:

a) Siswa

Melatih dan membiasakan siswa untuk disiplin belajar agar siswa dapat menanamkan kesadaran diri bahwa disiplin belajar sangatlah penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b) Guru

Memperluas wawasan guru mengenai pentingnya disiplin belajar dan dapat menjadikan masukan bagi guru untuk menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran.

c) Kepala Sekolah

Sebagai masukan bahwa pentingnya menerapkan disiplin belajar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan membentuk siswa berprestasi.

d) Peneliti lain

Dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek disiplin belajar dan prestasi belajar siswa dalam konsep yang berbeda.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ilmu

Penelitian ini adalah mata pelajaran IPS pada semester ganjil.

2. Subyek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

5. Waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

1. Teori Belajar Kognitif

Belajar melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar, yang bersifat psikologis yang mencakup perwujudan kegiatan belajar yang bukan sekedar stimulus dan respons yang bersifat mekanistik. Menurut Darminto (2009: 105) yang menyatakan bahwa teori kognitif menitikberatkan perhatian pada kepribadian dan psikologi sosial, karena pada hakikatnya masing-masing individu berada di dalam suatu medan kekuatan. Hal tersebut berarti, belajar merupakan sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental.

Sedangkan menurut Winkel (2006: 53) bahwa teori belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas. Hal ini berarti perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dialami oleh manusia, dimana pengalaman tersebut bersifat relatif menjadi proses belajar yang membekas dalam pikiran manusia. Selain itu teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi,

terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dapat dianalisa berdasarkan teori diatas bahwa teori belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal berfikir, yakni proses pengolahan informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku, ketrampilan dan sikap yang bersifat relatif.

2. Teori Belajar Kostruktifisme

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Asal kata konstruktivisme adalah "*to construct*" yang artinya membangun atau menyusun. Menurut Anggriamurti (2009: 25) bahwa teori konstruktivisme adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa para siswa sebagai pembelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual yaitu dengan cara disiplin dalam belajar. Menurut Purnama (2010: 85) bahwa konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah bentukan pada diri sendiri. Pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat dianalisa bahwa teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan disiplin dalam belajar pada sesuatu makna dari apa yang dipelajari.

3. Teori Belajar Behaviorisme

Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Menurut Putrayasa (2013: 42) faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behaviorisme adalah faktor penguatan. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Sedangkan menurut Mahendra (2008: 45) Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus dengan responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Sehingga dapat dianalisa bahwa dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan ketiga teori belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga teori tersebut ada hubungannya dengan proses pembelajaran. Pada teori belajar kognitif merupakan suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Sedangkan pada teori belajar Konstruktifisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah bentukan dari diri sendiri. Pengetahuan itu dibentuk oleh

struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan teori belajar Behaviorisme merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori behaviorisme, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Maka dari itu, apa saja yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (respon), semua harus dapat diamati dan diukur serta diberi penguatan, jika penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Teori yang sesuai pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme, dalam pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan disiplin dalam belajar pada sesuatu makna dari apa yang dipelajari.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang terdapat kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dimiyati dan Mujono (2009: 22) menyatakan bahwa, siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namun pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar. Pada saat ini tidak banyak siswa yang menganggap belajar adalah suatu kebutuhan yang harus dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta prestasinya. Banyak yang memandang kegiatan belajar sebagai formalitas yang harus mereka lakukan di sekolah

maupun ketika di rumah. Melalui belajar siswa memahami dan memandang kegiatan belajar sebagai formalitas yang harus mereka lakukan di sekolah maupun ketika di rumah. Melalui belajar siswa memahami dan menguasai sesuatu sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya menjadi baik.

Menurut Hamalik (2012: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat lebih luas dari itu yakni mengalami. Sedangkan menurut Siahaan dalam Hamiyah, (2014: 20) mengartikan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman dan latihan. Perubahan yang dimaksud Siahaan berupa kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang. Sehingga dengan belajar seseorang mengalami suatu perubahan di dalam dirinya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, tidak disiplin menjadi disiplin, dan tidak terampil menjadi terampil.

Selain proses mengalami, diperoleh berdasarkan pengalaman siswa dan perubahan cara bertingkah laku, Djamarah (2011: 13) menyebutkan tiga ranah yang menyangkut perubahan tingkah laku dengan menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan latihan siswa yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut

ranah kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh perubahan cara bertingkah laku.

2. Tujuan Belajar

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang tujuan belajar. Tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Sedangkan menurut Mujono (2009: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Suryani (2012: 39) tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa bersama-sama memaknai belajar itu penting. Guru memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara siswa terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang di informasikan oleh guru sehingga meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Ciri - Ciri Belajar

Proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajar siswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator. Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sedangkan Menurut Slameto (2010: 3) Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu akan merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

Hal ini sejalan dengan menurut Jihari (2008: 245) menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri belajar yaitu belajar dapat mencari makna yang diciptakan murid dari apa yang telah mereka lihat, mereka mendengar dan mereka

rasakan, dan belajar dapat melakukan kegiatan mengumpulkan fakta. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Dengan demikian, maka ciri-ciri belajar juga dapat dirumuskan yaitu harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai serta keterampilan.

4. Prinsip Belajar

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa belajar adalah suatu proses pendidikan untuk memperoleh perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan bentuk dari hasil belajar yang sama. Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar.

Menurut Burton dalam Hamalik (2012: 31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan individual di kalangan murid.

Sedangkan menurut Sobur (2011: 87) bahwa prinsip-prinsip dalam belajar sebagai berikut:

1. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. Dari hal yang sangat kompleks menuju hal yang lebih sederhana.
2. Keseluruhan memberi makna pada bagian. Bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tersebut.
3. Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Seseorang belajar jika ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
4. Belajar akan berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. Pengertian adalah kemampuan hubungan antara berbagai faktor dalam situasi yang problematis.
5. Belajar akan berhasil jika ada tujuan yang berarti bagi individu.

Berdasarkan penjelasan di atas berarti pada prinsipnya belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku dengan indikasi perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

5. Aktivitas Belajar

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dalam belajar seseorang tentu akan mengalami suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Jadi ketika seseorang sedang melakukan proses belajar tentu ia akan melakukan suatu aktivitas. Bahkan ketika belajar bisa lebih dari satu aktivitas yang dilakukan secara bersamaan oleh seseorang. Menurut Djamarah (2011: 38) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Sedangkan menurut Nasution (2000: 89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani, dalam proses pembelajaran, kedua

aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas. Sama halnya dengan Soemanto (2006: 107) juga menyebutkan bahwa aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan, memandang, meraba, membau, mengecap, menulis, membaca, mengamati, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktek. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika belajar seseorang melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan raganya, bahkan seseorang bisa melakukan lebih dari satu aktivitas secara langsung. Berbagai aktivitas tersebut adalah mendengarkan, memandang, meraba, membau, hingga berupa latihan atau praktek.

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Proses pembelajaran pada umumnya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik dan ada siswa yang memperoleh hasil belajar kurang baik. Siswa yang memperoleh hasil belajar kurang baik bukan berarti siswa tersebut sama sekali tidak belajar, karena ada banyak hal yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh

Djamarah (2002: 17) yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah maupun di perpustakaan. Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Tu'u (2004: 37) disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila siswanya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin belajar. Menurut Sanjaya (2005: 9) disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai. Sedangkan menurut Mujono (2009: 6) disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang dapat

dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut. Sedangkan menurut Mahendra (2008: 4) menjelaskan bahwa:

Disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Disiplin belajar yang baik akan melahirkan suasana yang nyaman ketika kegiatan pembelajaran. Siswa yang disiplin belajar secara otomatis akan melaksanakan kegiatan belajar dengan teratur dan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk dicapai. Lebih lanjut Djamarah (2002: 97-107) menyebutkan unsur-unsur yang berkaitan dengan disiplin belajar di kelas antara lain:

1. Masuk kelas tepat waktu artinya siswa akan langsung masuk kelas ketika mendengar bel masuk, atau sudah berada di kelas 5 menit sebelumnya. Siswa yang terlambat masuk kelas selain mengganggu konsentrasi belajar siswa lain yang sedang belajar, juga akan kehilangan informasi yang diperoleh dari proses belajar sebelum ia masuk kelas.
2. Memperhatikan penjelasan guru artinya siswa fokus ketika belajar dan mendengarkan penjelasan guru. Memperhatikan penjelasan guru sangat penting, sebab terkadang apa yang guru jelaskan tidak ada dalam buku paket.
3. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dipelajari artinya ketika belajar siswa menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Melalui kegiatan ini siswa akan lebih mudah mencerna pelajaran.
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam kegiatan ini siswa mencatat hal yang dianggap penting sehingga materi mudah dipahami siswa, dan apabila lupa siswa dapat membuka kembali catatannya.
5. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok sehingga siswa diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru secara berkelompok, dengan begitu akan menumbuhkan disiplin belajar dan tanggung jawab pada diri siswa, serta melatih kerjasama antar siswa.

6. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas sehingga siswa memperoleh kejelasan dan dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik. Selain itu melalui kegiatan ini, siswa dapat menambah pengetahuannya.
7. Mempergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya ketika istirahat pergunakan waktu untuk mengistirahatkan otak, sehingga ketika bel masuk siap untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.
8. Membentuk kelompok belajar melalui kelompok belajar siswa dapat bertukar pikiran mengenai pelajaran-pelajaran yang belum dipahami.
9. Memanfaatkan perpustakaan sekolah melalui berkunjung ke perpustakaan anak akan memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan sebagai penunjang keberhasilan belajar.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan tindakan ketaatan dan keteraturan siswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga siswa dapat dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan akhirnya tujuan pendidikan dapat lebih mudah untuk dicapai, yang didukung juga oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

2. Tujuan Disiplin Belajar

Menanamkan disiplin belajar dalam menumbuhkan dan mengembangkan proses untuk bertingkah laku sesuai harapan. Menurut Sukardi (2007: 38) menyatakan bahwa apabila tidak ada pembatasan terhadap tingkah laku, maka seorang manusia akan melakukan berbagai hal sesuka hatinya yang tidak berdasarkan kebutuhan maka harus diwujudkan dalam suatu bentuk peraturan atau tata tertib. Peraturan dan tata tertib tersebut tentu tidak akan bermanfaat tanpa diiringi disiplin setiap orang yang terikat dalam peraturan atau tata tertib. Menurut Zuriah (2007: 23) menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar ialah agar mematuhi tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta belajar dengan penuh ketekunan dan tanpa paksaan dari

siapapun atau ikhlas. Sedangkan menurut Durkheim dalam Ginting (2000: 35) menyatakan bahwa, disiplin belajar memiliki tujuan ganda yaitu:

- 1) Mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya.
- 2) Mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya.
- 3) Mengatur dan memaksa.
- 4) Menjawab segala sesuatu yang selalu terulang dan bertahan lama dalam hubungan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar yaitu mengembangkan keteraturan dalam bentuk peraturan, serta mengembangkan kebiasaan manusia, sekaligus membatasi tindak-tanduk manusia agar tetap berada di koridor seharusnya. Berdasarkan hal tersebut, berarti seseorang yang hanya mematuhi tata tertib tanpa adanya kesadaran, ketekunan dan ikhlas belum dapat dikatakan disiplin belajar.

3. Pengintegrasian Disiplin di Sekolah

Siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan orang lain pun dapat mengaguminya. Menurut Bani (2011: 45) menyatakan bahwa disiplin dapat menjadi kebiasaan siswa yang terus dilaksanakannya maka disiplin perlu diintegrasikan dalam aktivitas belajar anak sehari-hari. Sedangkan menurut Zuriah (2007: 88) menyatakan, contoh pengintegrasian disiplin disekolah pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Menurut Durkheim dalam Ginting (2000: 106) menjelaskan bahwa dalam kenyataan memang telah ada sistem aturan menyeluruh di sekolah yang menentukan perilaku si anak dalam pengintegrasian disiplin di sekolah harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan, ia tidak boleh membuat onar di kelas, ia harus sudah mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan pekerjaan rumah, dan telah menyelesaikannya dengan baik. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengintegrasian disiplin di sekolah berarti ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa di sekolah. Kegiatan tersebut diintegrasikan di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap disiplin siswa. Melalui pengintegrasian tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-harinya.

4. Kriteria Disiplin Belajar

Suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk disiplin belajar yang bermanfaat maka siswa harus memahami fakta, ketrampilan, nilai konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama dalam meraih suatu prestasi belajar yang diinginkan. Siswa yang mempunyai disiplin belajar memiliki kriteria seperti yang dikemukakan Prijodarminto (2004: 86) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungan.
2. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur.
3. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Sedangkan menurut Sulistiyowati (2001: 101) siswa yang disiplin dalam belajar memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Melakukan belajar dengan kesungguhan.
2. Patuh dan ta'at terhadap tata tertib belajar di sekolah.
3. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.

Menurut Rohini (2007: 45) menyatakan bahwa kriteria disiplin belajar siswa harus selalu siap untuk menjalankan tugas sebagai mana mestinya, bersikap jujur, tekun, selalu hidup teratur dan tepat dalam menjalankan tugas, bertanggung jawab dan mandiri. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria disiplin belajar dapat dilihat tingkat pelaksanaann dan kesediaan menerima dengan kesadaran diri seseorang terhadap suatu kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang dicapai, yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai apa yang diharapkan.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Tujuan pendidikan adalah pengoptimalan potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga akhirnya terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa menjadi yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran menyangkut dua hal yakni proses belajar dan prestasi belajar. Menurut Hamalik (2004: 48) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar. Prestasi belajar merupakan puncak dari suatu proses pembelajaran. Jadi setelah siswa menjalani proses pembelajaran di dalam kelas, akan terlihat hasil dari proses pembelajaran tersebut, berupa prestasi yang baik atau prestasi yang kurang baik. Lazimnya prestasi belajar di sekolah berupa angka atau nilai sebagai bukti penguasaan terhadap suatu bidang ilmu maupun mata pelajaran tertentu. Seperti yang dijelaskan

Djamarah (2002: 21) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes. Lebih lanjut Tu'u (2004: 75) menyatakan bahwa:

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar, yang diwujudkan dalam bentuk nilai sebagai bentuk penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang diperoleh setelah melewati tahap penilaian berupa tes atau ujian.

2. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar

Guna menentukan prestasi belajar yang berupa nilai, harus ada tes yang disusun untuk memudahkan prestasi belajar. Sehingga prestasi belajar yang diperoleh sesuai dengan usaha dan bakat siswa. Menurut Djamarah (2010: 106) menyatakan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes atau penilaian prestasi belajar perlu dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.

Melalui diadakannya tes guru dapat menentukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa dapat memahami pelajaran secara utuh. Menurut Daryanto (2012: 36) ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes

formatif, dan tes Sumatif. Sedangkan Sudjana (2009: 5) menyatakan, dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, macam-macam tes atau penilaian tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

a. Tes diagnostik

Menurut pendapat Daryanto (2012: 37) menyatakan bahwa, tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Jadi, tes diagnostik dilakukan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga hasil tes ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Tes formatif

Menurut pendapat Daryanto (2012: 38) tes formatif berasal dari kata "*form*" yang merupakan istilah formatif yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Jadi tes formatif merupakan tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran yang bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana siswa pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan secara menyeluruh, sebagai penguatan bagi siswa, dan sebagai bahan untuk mendiagnosa serta memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

c. Tes Sumatif

Tes sumatif dilaksanakan pada akhir seluruh kegiatan belajar mengajar. Jihad dan Haris (2013: 222) menyatakan bahwa tujuannya untuk memberi

tahu guru dan siswa tentang seberapa jauh yang telah dicapai selama satu triwulan atau semester. Jadi, dalam pengalaman di sekolah tes sumatif disamakan dengan ulangan akhir semester dan ujian nasional. Manfaat tes sumatif adalah untuk menentukan nilai akhir siswa dan dicatat pada catatan kemajuan belajar siswa yang berupa rapor atau ijazah, sehingga siswa dapat diketahui kedudukannya bisa melanjutkan program belajar selanjutnya naik kelas atau harus tinggal kelas.

d. Tes Selektif

Menurut Sudjana (2009: 15) tes selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi. Jadi tes selektif bermanfaat untuk melakukan seleksi atau penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Contoh tes ini adalah ujian untuk masuk perguruan tinggi dan olimpiade atau perlombaan.

e. Tes Penempatan

Menurut pendapat Hartino (2009: 25) menyatakan, tes penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar. Tes ini bermanfaat untuk mencocokkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan program belajar yang akan diikutinya. Contohnya adalah tes jurusan bagi siswa SMA untuk menyesuaikan kemampuan siswa dengan jurusan yang akan diambil.

3. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar

Siswa dapat memperoleh hasil belajar berupa prestasi belajar yang sesuai dengan usaha dan kemampuannya, guru perlu menyusun langkah-langkah

penilaian prestasi belajar yang tepat. Sardiman A.M (2012: 174-175)

mengungkapkan langkah-langkah menilai prestasi belajar, yaitu:

- a. Mengumpulkan data prestasi belajar siswa yang diperoleh saat:
 - 1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - 2) Pada akhir pelajaran.
- b. Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - 1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
 - 2) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 - 1) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - 2) Adanya *feed back itu* maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisa bahwa ada 3 langkah yang harus dilakukan guru untuk menilai prestasi belajar siswa di kelas. Ketiga langkah tersebut dilakukan dengan berkesinambungan satu sama lain, sehingga guru bisa menilai prestasi belajar siswa secara obyektif dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan belajar siswa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Tindakan-tindakan tersebut tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain berbagai tindakan yang dilakukan siswa, ada berbagai faktor lain yang berasal bukan dari tindakan yang dilakukan siswa. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai hasil belajar siswa. Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Menurut Slameto

(2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan disiplin merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini termasuk dalam faktor eksternal. Agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan belajar, berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut sebisa mungkin harus bisa mendukung proses belajar siswa.

E. IPS

1. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek

hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS di tingkat persekolahan mengintegrasikan berbagai ilmu sosial dalam pembelajarannya. Pengintegrasian berbagai ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori IPS di kehidupan masyarakat, tapi juga mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak. Menurut Sapriya (2006: 7) menyatakan bahwa, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Menurut Susanto (2013: 137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Sedangkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa IPS merupakan sebagai ilmu yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner

aspek dan cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial berupa hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, politik, hukum, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Mata pelajaran tersebut disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah semata-mata untuk membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang bertanggung jawab serta mempunyai ciri yang sama, yaitu mengkaji fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

2. Karakteristik IPS

Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin memahami lingkungan sosial masyarakatnya. IPS memiliki beberapa karakteristik Djahiri dalam Sapriya (2006: 8) mengemukakan ciri utama pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha menautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis.
- d. IPS menghayati hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- e. Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Berdasarkan berbagai macam karakteristik di atas, dapat dianalisa bahwa IPS terdiri dari gabungan beberapa ilmu seperti ekonomi, geografi, sejarah dan memiliki karakteristik yang erat hubungannya dengan kegiatan manusia dan kemasyarakatan.

3. Ruang Lingkup IPS

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing di semua jenjang pendidikan. Tidak berbeda halnya dengan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan ruang lingkup IPS di atas, dapat dianalisa bahwa ruang lingkup IPS terdiri dari 4 aspek yang memiliki keterkaitan atau keterhubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya.

4. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pendidikan berarti sesuatu yang hendak dicapai atau diharapkan setelah proses belajar dilakukan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Hasan dalam Sapriya (2006: 15) menyatakan tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Dalam Permendiknas

No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Sapriya (2006: 33) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik siswa agar prestasi belajarnya meningkat dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui keterampilan IPS. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir logis dan kritis, inkuiri, menemukan masalah dan memecahkan masalah. Selain itu diharapkan siswa juga memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial, serta mampu meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

F. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Kurniawan 2016, Universitas PGRI Yogyakarta

Penelitian ini berjudul Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Se-gugus Banyuraden Gamping Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 123 siswa dengan sampel sebanyak 100 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Hasil analisis menunjukkan variabel kedisiplinan belajar (X) berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 50% yang dapat dilihat dari besarnya Mean (M) = 68,84 berada pada interval $63 < X$. Variabel prestasi belajar (Y) berada pada kategori tinggi dengan presentase 59% yang dapat dilihat dari besarnya Mean (M) = 68,09 berada pada interval $59 < X \leq 76$. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,486$ dengan $\rho = 0$, $r_{tabel} = 0,195$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Se-Gugus Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

2. Madina 2015, Universitas Negeri Gorontalo

Penelitian ini berjudul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 103 orang siswa, dari populasi dilakukan pengambilan sampel sebesar 31 orang dengan cara *Simple Random Sampling*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi sederhana dan untuk mengukur tingkat signifikansi dan linieritas regresi dengan menggunakan uji T dan korelasi Determinasi (r^2). Dengan variabel X yaitu Disiplin Belajar, dan variabel Y Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan

hasil penelitian dan pembahasannya, penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dimana pengaruh disiplin belajar yaitu 85,9% dari Disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa, sementara sisanya 14,1% berupa kontribusi dari faktor-faktor lain.

3. Citra 2016, Universitas Lampung

Penelitian ini berjudul Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDNegeri 1 Rajabasa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y). Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,819$ yang berarti korelasi tersebut positif. Selain itu, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $8,624 > 1,701$ sehingga, H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ketiga penelitian tersebut mengkaji mengenai disiplin belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah pada jenjang SD. Berdasarkan hal tersebut, ketiga penelitian di atas bisa dikatakan relevan dengan penelitian ini yang

memfokuskan pada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa di tingkat SD.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari suatu karya ilmiah, yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang dinilai mempengaruhinya. Menurut Arikunto (2001: 99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Setiap siswa yang menjalani proses belajar pasti mengharapkan keberhasilan belajar, tidak semua siswa memperoleh keberhasilan dalam belajar, hal ini dapat diidentifikasi dari prestasi belajar siswa yang rendah.

Peneliti memfokuskan pada prestasi belajar IPS pada siswa. Berdasarkan observasi diketahui bahwa banyak siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang memperoleh nilai rata-rata IPS belum mencamai standar KKM. Padahal IPS merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah, salah satunya adalah disiplin belajar. Kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, disiplin pada siswa di sekolah menjadi penyebab yang cukup mendasar. Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya

sejak lahir, tetapi dibentuk melalui pola asuh dan perlakuan orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan sekaligus penerapan sikap disiplin siswa, terutama disiplin belajar. Untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, dalam belajar diperlukan adanya semangat dan kesadaran diri siswa.

Melalui semangat dan kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin sikap disiplin belajar. Sehingga siswa yang sudah terbentuk menjadi seorang individu yang memiliki sikap disiplin belajar akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar. Terdapat siswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku hal ini diketahui dari adanya siswa yang masih berada di luar kelas saat jam belajar dimulai, ribut di kelas, dan sering izin keluar masuk kelas, selain itu terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok dari guru yang bersangkutan, dan terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Disiplin belajar merupakan sikap yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Semakin tinggi disiplin belajar siswa maka prestasi belajar tinggi pula, tetapi sebaliknya jika disiplin belajar siswa rendah maka prestasi belajar siswa pun rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Garni (2011: 42) menyatakan bahwa, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas dapat di analisa bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (disiplin belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jadi untuk mendapatkan data yang valid dan tujuan penelitian dapat dicapai, harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan prestasi belajar IPS, maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010: 203) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif, jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional.

Menurut Sudijono (2011: 179) menyatakan, kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal balik”. Menurut Gay dalam Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada

hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 4) menyatakan bahwa, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suatu penelitian terdapat salah satu faktor yang cukup penting, yakni populasi penelitian. Populasi penelitian menjadi penting karena subjek dari suatu penelitian adalah bagian dari populasi. Sebagian populasi menjadi subjek penelitian atau bisa juga seluruh populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Margono (2007: 118) mengatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 17) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Menurut Arikunto (2006: 30) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Menurut Garni (2011: 75) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV yang berada di SD Negeri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 344 siswa yang terdiri dari 6 SD Negeri yang terbagi dalam 3 kelurahan. yaitu kelurahan Sukarame, Way Dadi, dan Korpri Jaya dengan rincian seperti tabel berikut.

Table 3.1 Jumlah Seluruh Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelurahan	Nama Sekolah	Kelas	Banyak Siswa	Jumlah
1.	Sukarame	SD Negeri 1 Sukarame	IV A	20	42
			IV B	22	
		SD Negeri 2 Sukarame	IV A	30	54
			IV B	24	
2.	Way Dadi	SD Negeri 1 Way Dadi	IV A	32	62
			IV B	30	
		SD Negeri 2 Way Dadi	IV A	27	53
			IV B	26	
3.	Korpri Jaya	SD Negeri 1 Harapan Jaya	IV A	25	84
			IV B	33	
			IV C	26	
		SD Negeri 2 Harapan Jaya	IV A	22	49
			IV B	27	
Total					344

Sumber: Dokumentasi Dinas Pendidikan Ka. UPT Kecamatan Sukarame

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006: 131) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 118) menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi pada penelitian ini karena cukup luasnya obyek atau wilayah yang akan diteliti yaitu SD Negeri yang berada di dalam wilayah Kecamatan Sukarame yang terdiri dari 6 SD Negeri yang terbagi dalam 3 kelurahan maka, penelitian ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan dua tahap teknik sampling untuk mewakili semua sekolah dan kelurahan. Kemudian tahap yang pertama dalam menentukan sampelnya menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling).

Menurut Sugiyono (2012: 121) teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling) adalah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sumber datanya luas. Sehingga peneliti mengambil 2 perwakilan kelurahan untuk mewakili semua kelurahan yang ada pada Kecamatan Sukarame, yaitu yang terpilih adalah Kelurahan Sukarame, dan Kelurahan Way Dadi yang masing-masing kelurahan terdapat SD Negeri diwilayahnya. Selanjutnya setelah mengambil perwakilan kelurahan peneliti melakukan sampling kembali atau tahap yang kedua untuk memilih satu kelurahan dan SD yang berada didalam wilayah kelurahan tersebut yang akan menjadi sampel, yaitu dengan teknik sampling *simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2012: 120) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota

sample dari populasi dilakukan secara acak, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sample. Cara pemilihan kelurahan ini dengan cara diundi yaitu menuliskan setiap kelurahan yang terpilih pada kertas kecil dan digulung. Kemudian dimasukan kedalam sebuah gelas lalu dikocok dan dikeluarkan satu kertas undian tadi seperti arisan, guna menentukan kelurahan yang akan dijadikan sampel oleh peneliti. Ditentukan bahwa Kelurahan Way Dadi terpilih sebagai sample yang terdiri dari dua SD yaitu SD Negeri 1 Way Dadi, dan SD Negeri 2 Way Dadi.

Table 3.2. Jumlah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelurahan	Nama Sekolah	Kelas	Banyak Siswa	Jumlah
1.	Way Dadi	SD Negeri 1 Way Dadi	IV A	32	62
			IV B	30	
		SD Negeri 2 Way Dadi	IV A	27	53
			IV B	26	
Total					115

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Way Dadi dan SDN 2 Way Dadi

Penentuan besarnya sampel yang diambil dari jumlah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Kelurahan Way Dadi kemudian dihitung dengan rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Slovin :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e² = sampel error

Berdasarkan rumus tersebut, apabila sampel error sebesar 10 %, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{115}{115(0,10)^2 + 1} = 53,48837 \text{ dibulatkan menjadi } 53$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* dengan dua tahapan yaitu *Cluster Sampling* (Area Sampling) menurut Sugiyono (2012: 121) teknik sampling daerah adalah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sumber datanya luas. Dan *simple random sampling*. Menurut Daryanto (2012: 110) menyatakan bahwa *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sample. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap sekolah dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara :

Jumlah sampel tiap sekolah = $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap sekolah}$

Tabel 3.3. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan sekolah

Sekolah	Perhitungan	Pembulatan
SD Negeri 1 Way Dadi	$\frac{53}{115} \times 62 = 28,57391$	29
SD Negeri 2 Way Dadi	$\frac{53}{115} \times 53 = 24,42609$	24
Jumlah		53

Sehingga penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap sekolah yaitu untuk SD Negeri 1 Way Dadi sebanyak 29 siswa, dan SD Negeri 2 Way Dadi sebanyak 24 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel penelitian adalah suatu sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Arikunto (2006: 116) menyatakan bahwa, variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

Lebih lanjut menurut Hasan (2006: 57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “disiplin belajar”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “prestasi belajar IPS siswa”.

E. Variabel Prestasi Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar, yang ada diwujudkan dalam bentuk nilai sebagai bentuk penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang diperoleh setelah melewati tahap penilaian berupa tes atau ujian.

b. Definisi Oprasional

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi dan SD Negeri 2 Way Dadi setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru melalui evaluasi atau penilaian UAS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 mata pelajaran IPS . Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor.

F. Variabel Disiplin Belajar

a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar adalah tindakan ketaatan dan keteraturan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Definisi Oprasional

Melalui pengintegrasian diharapkan siswa dapat menanamkan sikap disiplin pada kegiatan sehari-harinya. Pengintegrasian yang mendorong terjadinya disiplin belajar diantaranya meliputi, dorongan internal yaitu

1) Mentaati tata tertib sekolah, 2) Disiplin dalam belajar di kelas, 3) Patuh dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Berikut adalah kisi-kisi angket disiplin belajar.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Disiplin Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Mentaati tata tertib sekolah	a. Selalu datang ke sekolah, kecuali sakit atau ada keperluan yang penting. b. Masuk ke dalam kelas tepat waktu	1, 2	3
2	Perilaku kedisiplinan di dalam kelas	c. Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru d. Mencatat hal-hal yang dianggap penting e. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas f. Tidak ribut didalam kelas g. Meminta izin guru untuk masuk dan keluar kelas	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	11, 12, 13
3	Patuh dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.	h. Mengumpulkan tugas tepat waktu i. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok di kelas j. Tidak mencontek hasil pekerjaan teman	14, 15, 16, 17, 18, 19	20
Jumlah			20	

G. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu dengan dokumentasi, dan angket/kuisisioner.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto (2006: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dianalisa bahwa pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa daftar nilai siswa kelas IV, visi dan misi sekolah, dan foto-foto siswa saat mengerjakan angket sebagai bukti bahwa penulis benar melakukan penelitian di SD Negeri 1 Way Dadi dan SD Negeri 2 Way Dadi Kota Bandar Lampung.

2. Metode Angket/Kuisisioner

Metode Angket/Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sukardi (2007: 76) menyatakan bahwa kuisisioner sering disebut sebagai angket dimana dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden dapat menuangkan jawabannya sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya. Angket yang digunakan adalah tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban yang bertujuan memudahkan responden dalam menjawab item-item angket. Angket dibuat oleh peneliti dengan 20 item soal dan diuji coba kepada 25 siswa di luar sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu di SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung. Selanjutnya dilakukan analisis angket untuk mengetahui kevalidannya, setelah valid kemudian angket diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 untuk mendapatkan tingkat disiplin belajar siswa sebagai informasi dokumentasi.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item angket.

1. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sukardi (2007: 122) validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk satu tujuan tertentu saja. Sedangkan menurut Sudjana (2009: 12) menyatakan bahwa validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penilaian.

Setelah selesai selanjutnya instrumen tersebut dicobakan pada sampel diluar penelitian, yang pada hal ini akan dicobakan pada 25 siswa. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun untuk mengukur validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0, dan di bawah ini rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien kerelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Arikunto, 2010: 213)

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Sudijono (2011: 16) menyatakan, reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Menurut Sukardi (2007: 127) menyatakan, suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya, dengan memberikan hasil yang relatif sama kapanpun alat atau instrumen penelitian tersebut digunakan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0, dan

di bawah ini rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument
 $\sum \sigma_b^2$ = Skor tiap-tiap item
 n = Banyaknya butir soal
 σ_1^2 = Varians total
 (Arikunto, 2010: 239)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai kuisioner. Menurut Sudijono (2011: 173) menyatakan, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5 Daftar Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat
0,90-1,00	Sangat kuat

Sudijono (2011: 193)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai alat analisis data

penelitian adalah statistik. Statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (disiplin belajar) dan data variabel terikat (prestasi belajar IPS).

Sehingga dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu dapat diketahui hubungan antara disiplin belajar (X) dengan prestasi belajar IPS siswa (Y). Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah rumus *korelasi product moment*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dari angket dan nilai siswa. Berikut ialah rumus *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien kerelasi antara variabel X dan Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor variabel X
 Y : Skor variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y
 (Arikunto, 2010: 317)

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan mengkonsultasikan jumlah sampel pada tabel *Pearson Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan prestasi pada belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu:

1. Nilai korelasi antara variabel X (disiplin belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,781 berarti korelasi tersebut signifikan, dan tergolong erat.
2. Selain itu nilai korelasi variabel X dan variabel Y jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan angka 0,271, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut untuk:

1. Siswa,

Diharapkan siswa dapat melatih dan membiasakan disiplin dalam belajar, tidak hanya di kelas namun juga disiplin belajar di rumah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada matapelajaran yang lainnya.

2. Guru

Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah untuk dapat membimbing siswa lebih baik lagi, memberi contoh, mengajarkan, mengembangkan, dan membiasakan disiplin belajar kepada siswa dalam proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah mampu memberi contoh disiplin kepada guru serta siswa dan lebih mengoptimalkan disiplin belajar siswa melalui penerapan tata tertib sekolah, dalam rangka usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar siswa di setiap kelas.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan mampu merumuskan angket dengan kalimat sederhana sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa, dan mencari sumber pustaka yang lebih banyak, sehingga gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS lebih kaya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Anggriamurni, Rini. 2009. *Teori Belajar Ilmu Pendidikan*. Bina Ilmu. Surabaya.
- Bani, Nur. 2011. *Disiplin Belajar*. Raja Grafindo Persada: Bandung.
- Kurniawan Budhi, Fajar. 2016. *Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Se-gugus Banyuraden Gamping Sleman Tahun A jaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas PGRI Yogyakarta.
- Citra, Yulia. 2016. *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Banda Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Darminto, Yadi. 2009. *Teori Belajar Pendidikan*. PT. Darmaga Karya: Bandung.
- _____. 2012. *Prestasi Belajar Anak Didik*. PT. Nasional Cipta: Jakarta.
- Dimiyati & Mudjono. 2006. *Disiplin Dalam Belajar*. PT. Karya Bangsa: Jakarta.
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional: Surabaya.
- _____. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.

- PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Garni, Berlin. 2011. *Metode Penelitian*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Ginting, Lukas. 2000. *Pendidikan Moral*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Hartino, Pardi. 2009. *Prestasi Belajar Peserta Didik*. Bumi Pustaka: Surabaya.
- Hasan Alwi, dkk. 2006. *Pendidikan IPS*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Jihari, Yusman. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Bandung.
- Jihad, Asep dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Madina, Sumarni 2015. *Penelitian ini berjudul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo*. (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo.
- Margono. 2007. *Metode Penelitian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mahendra. 2008. *Disiplin Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Bandung.
- Mujono, Herdi. 2009. *Belajar dalam Pendidikan*. Rajawali Pers: Surabaya.
- Nusution, Helmi. 2000. *Pembelajaran Peserta Didik*. Multi Karya: Jakarta.
- Nuazman. 2013. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Fokus Media: Bandung.
- Permendiknas. *Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Ilmu Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Purnama, Tasmin. 2010. *Teori Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Putrayasa, Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Undiksha Press: Singaraja.

- Kemendikbud. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta
- Kemendikbud. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Kemendikbud: Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohini. 2007. *Disiplin dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M, Bahari. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sanjaya. 2005. *Disiplin Dalam Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS: Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sobur, Djali. 2011. *Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Surabaya.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudjana, Nanang. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. MandiriCerdas: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Instrumen Penelitian*. PT. Maha Karya: Jakarta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Teori Belajar Behaviorisme*.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Alfabeta: Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisie*. Cinta Ilmu Pekalongan. Pekalongan.
- Suryani, Nunuk dan Leo, Agung. 2012. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Ombak: Jakarta.
- Susanto, Heri. 2013. *Pembelajaran IPS*. Raja Grafindo Persada: Malang.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Gramedia Widiasarana: Jakarta.
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Gramedia: Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara: Jakarta.